

PELUK-ARI: PEMANFAATAN LIMBAH UPAKARA DI WILAYAH BALI UTARA SEBAGAI INOVASI KONSTRUKSI RAMAH LINGKUNGAN GUNA MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045

ASTUNGKARA TEAM

I Putu Alden Murdayana, Kadek Ayu Putri Sari

Abstrak

Pemanfaatan limbah upakara di wilayah Bali Utara sebagai inovasi konstruksi ramah lingkungan merupakan langkah penting dalam mendukung visi Indonesia Emas 2045. Provinsi Bali, khususnya di Bali Utara, memiliki kekayaan budaya yang menarik perhatian tamu mancanegara. Namun, hal ini menjadi masalah besar dalam pengelolaan limbah, terutama limbah organik. Limbah upakara, yang awalnya dianggap sebagai sampah karena berbahan dasar organik, dapat dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi alternatif yang ramah lingkungan. Metode yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah pengelolaan limbah upakara menggunakan metode deskriptif dan interaktif. Manfaat dari limbah upakara juga mencakup penggunaannya sebagai bahan bakar, pupuk organik, material bangunan, dan berbagai jenis limbah upakara seperti bambu, batu-bata, atau daun kering, juga memiliki nilai seni dan kerajinan. Limbah upakara seperti bunga juga dapat dimanfaatkan untuk mengambil pigmen atau pewarna alami yang terkandung di dalamnya, sebagai pewarna alami untuk berbagai keperluan, termasuk pewarna cat. Pemanfaatan limbah upakara tidak hanya memberikan solusi untuk mengurangi limbah dan menciptakan konstruksi ramah lingkungan, tetapi juga mendukung pelestarian budaya dan nilai-nilai tradisional yang ada di Bali Utara.

Kata kunci: Indonesia Emas, Pembangunan Berkelanjutan, Pelestarian Budaya, Pengelolaan Limbah